

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, harus didasarkan dan melalui prosedur ilmiah, berdasarkan keilmuan. Menurut Sugiyono (2011:2), metode penelitian adalah sebagai berikut :

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dilakukan secara ilmiah berdasarkan prinsip keilmuan untuk memperoleh data yang valid, reliable, dan objektif, dengan tujuan untuk ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan datanya menjadi suatu pengetahuan, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi masalah.

Metode penelitian sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, jelas menjadi unsur yang penting dalam penelitian, karena melalui metode ini merupakan sarana dan upaya dalam pengumpulan data. Pengumpulan datanya dilakukan secara rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati panca indera), dan sistematis (logis). Untuk itu maka metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2011: 147), “Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Penggunaan metode ini dilakukan, karena penelitian ini digunakan hanya pada sampel, dimana hasilnya hanya berlaku pada sampel dan bukan pada populasi. Sementara itu metode verifikatif digunakan untuk menguji ulang

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan penelitian sebelumnya. Metode verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran atau teori yang telah ada bukan menciptakan teori baru. Menurut Iqbal Hasan (2010:11) bahwa “penelitian yang bertujuan verifikatif yaitu menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada sebelumnya”.

Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan-hubungan antara variabel yang terkait dengan kajian tersebut (Umar, 2005:5). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal, yakni dengan menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan demikian, dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk membuktikan adanya pengaruh karakteristik perusahaan sebagai variabel independen, terhadap *mandatory disclosure financial statement* sebagai variabel dependen. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu tahun, dengan banyak perusahaan (*Cross Section*).

Adapun tahun yang dipilih adalah tahun 2012, mengingat penulis ingin melihat konsistensi penelitian terdahulu, dengan data terbaru, yakni tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berusaha menguji teori-teori yang telah ada sebelumnya, sehingga dilakukan pengujian hipotesis.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tiga variabel, diantaranya ukuran perusahaan (X_1), porsi saham publik (X_2), dan likuiditas (X_3).

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dihitung berdasarkan nilai total asetnya.

2) Porsi Saham Publik

Porsi saham publik mencerminkan prosentase struktur permodalan yang dimiliki oleh publik (masyarakat). Variabel ini diukur dengan membagi antara prosentase jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham yang dimiliki perusahaan dan dilambangkan dengan PUB.

3) Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Variabel ini diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*), yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar.

b. Variabel dependen dalam penelitian ini diberi simbol Y, yakni kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* yang merupakan seberapa besar kelengkapan pengungkapan wajib yang dipublikasikan perusahaan terkait dengan aturan yang dikeluarkan BAPEPAM, melalui Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No.347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, yang berjumlah 73 item, dihitung melalui indeks Wallace. Adapun

kriteria kelengkapan pengungkapan dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Memberi skor pengungkapan secara dikotomi, apabila perusahaan mengungkapkan suatu item maka diberi nilai 1, apabila perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut diberi nilai 0.
- 2) Skor yang dimiliki perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- 3) Menghitung indeks kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* dengan membagi skor yang diperoleh perusahaan dengan jumlah semua butir pengungkapan yang seharusnya dipenuhi. Berikut ini merupakan item yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan

Tabel 3.1
Daftar Item Mandatory Disclosure Financial Statement
No.KEP-347/BL/2012 Tanggal 25 Juni 2012

Komponen Laporan Keuangan	Item
Neraca :	
➤ Aset	
Aset Lancar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kas dan Setara Kas 2. Piutang Usaha 3. Aset Keuangan Lancar Lainnya 4. Persediaan 5. Pajak Dibayar Dimuka 6. Biaya Dibayar Dimuka 7. Aset tidak lancar (kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual)
Aset Tidak Lancar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha 2. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya 3. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi 4. Properti Investasi 5. Aset Tetap 6. Aset Tak Berwujud 7. Aset Pajak Tangguhan
➤ Liabilitas	
Liabilitas Jangka Pendek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Utang Usaha 2. Beban Akrua 3. Utang Pajak 4. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek 5. Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun 6. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya 7. Liabilitas atas Pembayaran Berbasis Saham Jangka Pendek 8. Provisi Jangka Pendek 9. Liabilitas Terkait Aset/Kelompok Lepsan yang dimiliki untuk dijual
Liabilitas Jangka Panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Utang bank dan lembaga keuangan lain 2. Utang pihak berelasi non-usaha 3. Utang sewa pembiayaan 4. Utang obligasi 5. Sukuk 6. Obligasi konversi 7. Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Liabilitas atas pembayaran berbasis saham jangka panjang 9. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang 10. Liabilitas pajak tangguhan 11. Utang subordinasi 12. Provisi jangka panjang.
➤ Ekuitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal saham 2. Tambahan modal disetor 3. Selisih transaksi dengan pihak pengendali 4. Saham treasury 5. Saldo laba 6. Pendapatan komprehensif lainnya 7. Kepentingan non-pengendali
Laporan Laba Rugi :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan usaha 2. Beban pokok penjualan 3. Laba (rugi) kotor 4. Beban usaha 5. Pendapatan lainnya 6. Beban lainnya 7. Biaya keuangan 8. Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi 9. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan 10. Beban (penghasilan) pajak 11. Laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan 12. Laba (rugi) periode berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak 13. Laba (rugi) periode berjalan 14. Pendapatan komprehensif lain 15. Pajak penghasilan terkait 16. Pendapatan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak 17. Total laba (rugi) komprehensif periode berjalan 18. Laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan 19. Total laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan 20. Laba (rugi) per saham dilusian
Laporan Perubahan Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total laba (rugi) komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali 2. Pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diperkenankan oleh SAK untuk setiap komponen ekuitas 3. Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas secara terpisah.
Laporan Arus Kas	1. Arus kas dari aktivitas operasi 2. Arus kas dari aktivitas investasi 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan
Catatan atas Laporan Keuangan	1. Gambaran umum perusahaan 2. Dasar pengukuran/penyusunan laporan keuangan 3. Informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan 4. Ikhtisar kebijakan akuntansi 5. Pengungkapan lainnya
TOTAL	73 ITEM

Untuk lebih memahami mengenai variabel bebas dan variabel terikat, maka berikut ini operasionalisasi variabelnya:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Karakteristik Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Total Aset : ➤ Total aset	Rasio
	Likuiditas	<i>Current Ratio</i> : ➤ Aktiva lancar ➤ Hutang lancar	Rasio
	Porsi Saham Publik	Porsi Saham Publik : ➤ Jumlah saham publik ➤ Total saham	Rasio
Kelengkapan <i>Mandatory Disclosure Financial Statement</i>		Indeks <i>mandatory disclosure</i> dalam laporan keuangan ➤ Jumlah <i>mandatory disclosure</i> dalam LK ➤ Jumlah pengungkapan yang seharusnya sesuai dengan No.Kep.347/BL/2012.	Rasio

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 yang berjumlah 138 perusahaan.

Sementara sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2011:81). Untuk itu sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*, hal ini dilakukan agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi sehingga terdapat kriteria spesifik yang ditentukan. Adapun kriterianya yakni :

- a. Perusahaannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2012.
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2012.
- c. Perusahaan menerbitkan data lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Perusahaan tersebut haruslah yang memiliki laba.

Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan dari populasi yang ada. Berikut daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Daftar Sampel yang Digunakan Dalam Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	CPIN	Chaeron Phokpand Indonesia Tbk.
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
9.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10.	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk.
11.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
12.	INDR	Indorama Synthetichs Tbk.
13.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.Dynaplast Tbk.
14.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
15.	SCCO	Sucaco Tbk.
16.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk.
17.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
18.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
19.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
20.	AKR	AKR Corportindo Tbk.
21.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
22.	INCO	Vale Tbk.
23.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
24.	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk.
25.	BISI	Bisi International Tbk.
26.	BWPT	BW Plantation Tbk.
27.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
28.	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
29.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
30.	MYOR	Mayora Indah Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

“Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh dua faktor, yakni kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data” (Sugiyono, 2011:137).

Dengan demikian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat, agar data yang

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh valid, reliabel, dan objektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan. Data sekunder diperoleh dari sumber secara tidak langsung (Sugiyono, 2011:225). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Jenis dan sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi. Dengan demikian, karena sumber yang digunakan berupa data sekunder, maka jenis dan sumber data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sumber dan Jenis Data

No	Sumber Data	Jenis Data
1	Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012	Sekunder
2	Indeks laporan keuangan diperoleh dari butir-butir kelengkapan laporan keuangan berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep-347/BL/2012	Sekunder

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kali ini dibagi beberapa bagian, yakni analisis data karakteristik perusahaan, indeks kelengkapan pengungkapan wajib, uji asumsi klasik, analisis regresi *multiple*, uji F dan uji t dihitung melalui alat bantu yakni *SPSS V.16 for Windows dan MS Excel 2007* :

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Analisis Karakteristik Perusahaan

- a. Melakukan perhitungan ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini, dihitung melalui nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dikarenakan nilai total aset perusahaan memiliki besaran yang nilainya jutaan bahkan miliaran rupiah, maka nilai total aset sebagai *proxy* ukuran perusahaan perlu disederhanakan dengan mengkonversi data ke dalam logaritma natural dengan bantuan *software MS Excel 2007*. “Sebab secara matematis variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset” (Goyal, dalam Sembiring, 2012:3).

Rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

(Benardi dkk, 2009:10)

- b. Melakukan perhitungan rasio porsi saham publik, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PUB} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

(Mujiyono dan Nany, 2006:25)

- c. Melakukan perhitungan likuiditas, dengan menghitung *current ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Harahap, 2007:301)

3.6.2 Analisis kelengkapan *Mandatory Disclosure Financial Statement*

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan yang dirumuskan Imhoff (1992), dengan menggunakan indeks *Wallace*. Indeks kelengkapan *mandatory disclosure financial statement* didasarkan atas Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No.347/BL/2012 yang terdiri dari lima komponen, yakni neraca terdiri atas 42 item, laporan laba rugi terdiri atas 20 item, laporan perubahan ekuitas terdiri atas 3 item, laporan arus kas terdiri atas 3 item, dan catatan atas laporan keuangan terdiri atas 5 item. Total dari semua item tersebut adalah 73 item dengan kisaran nilai pengungkapan 0%-100%, dengan kategori rentang menurut Sudjana (2003:152) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang (\%)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 100\% - 0\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang (\%)} : \text{jumlah kelas} \\ &= 100\% : 4 \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh kategori sebagai berikut :

$$0\% - 25\% = \text{Sangat Rendah}$$

$$25\% - 50\% = \text{Rendah}$$

$$50\% - 75\% = \text{Sedang}$$

$$75\% - 100\% = \text{Tinggi}$$

$$>100\% = \text{Sangat Tinggi}$$

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan *Mandatory Disclosure Financial Statement* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indeks *Mandatory Disclosure Financial Statement* dihitung dengan mekanisme yang dikemukakan *Wallace et al* (dalam Purwandari, 2012:39).

- a. Memberi poin 1 terhadap item yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan suatu emiten.
- b. Memberi poin 0 apabila item yang diharuskan tidak tersaji dalam laporan keuangan tahunan suatu emiten.
- c. Skor yang diperoleh tiap perusahaan sampel kemudian dijumlahkan. Kemudian skor total dibagi 73, sehingga diperoleh indeks untuk pengolahan data. Angka indeks dihitung sebagai berikut :

$$\text{indeks} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

n = jumlah butir pengungkapan yang terpenuhi

k = jumlah butir pengungkapan yang seharusnya dipenuhi total 73 item.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan data yang skalanya berbentuk rasio, sehingga analisis data menggunakan statistik parametrik. Dengan demikian, diperlukan adanya uji normalitas, seperti yang dikemukakan Ghazali (2012:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan variabel residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan adalah dengan uji grafik histogram dan analisis statistik dengan *One Sample Kolmogrov-*

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Smirnov. Dasar pengambilan keputusan melalui probabilitas (*asymptotic signification*), yakni :

- a. Jika ρ value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika ρ value $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Adapun cara untuk mengetahuinya adalah dengan menggunakan diagram *Scatter Plot* dengan dibantu oleh *software spss ver 16 for Windows*.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ini perlu dilakukan karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2012:105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi melalui Variance Inflation Factor (VIF), dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

- ❖ Jika $VIF > 10$ maka variabel bebas memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.
- ❖ Jika $VIF < 10$ maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas.

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012:139). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, ditunjukkan dengan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika terdapat pola tertentu dalam grafik, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar di atas dan bawah angka nol berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2012:139) :

- ❖ Jika ada pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- ❖ Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi *Multiple*

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu, maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi *multiple*. Analisis regresi *multiple* dihitung melalui persamaan regresi linier *multiple* sebagai berikut :

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

(Sudjana, 2003 : 76)

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

a_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e = Error

3.6.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Statistik F (Uji Keberartian Regresi)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi, sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2003 : 90) bahwa :

Menguji keberartian regresi linier *multiple* ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapatkan berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari.

Rumus Uji F :

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(s)/(n - k - 1)}$$

Sudjana (2003 : 91)

Dengan :

$$JK (\text{Reg}) = b_1 \sum x_{1y} + b_2 \sum x_{2y} + \dots b_k \sum x_{ky}$$

$$JK (s) = \sum Y^2 - JK (\text{Reg})$$

Hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0 : \beta_i = 0$, maka regresi tidak berarti.
- H_1 : tidak semua $\beta_i = 0$, maka regresi berarti.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan *F hitung* dengan *F tabel* melalui derajat kebebasan ($dk = (n-k-1)$), maka kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 akan ditolak (regresi berarti), sehingga variabel independen memiliki tingkat keberartian terhadap variabel dependen.
- Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka H_0 akan diterima (regresi tidak berarti), sehingga variabel independen tidak memiliki tingkat keberartian terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Statistik t-test

Uji statistik t-test digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi, atau menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji statistik t-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian satu pihak, dengan α sebesar 5%, dan perhitungannya dibantu *software SPSS V.16 for Windows*. Uji t dihitung dengan rumus :

Fitri Hani Pratiwi, 2013

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Mandatory Disclosure Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

(Sudjana, 2003 : 31)

Ket :

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = kesalahan baku koefisien regresi *multiple b*

Hipotesis statistik yang digunakan :

a) $H_{0_1} : \beta_1 = 0$: Karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.

$H_{1_1} : \beta_1 > 0$: Karakteristik Perusahaan berupa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.

b) $H_{0_2} : \beta_2 = 0$: Karakteristik Perusahaan berupa porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.

$H_{1_2} : \beta_2 > 0$: Karakteristik Perusahaan berupa porsi saham publik berpengaruh positif terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.

c) $H_{0_3} : \beta_3 = 0$: Karakteristik Perusahaan berupa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.

$H_{1_3} : \beta_3 > 0$: Karakteristik perusahaan berupa likuiditas berpengaruh positif terhadap kelengkapan *mandatory disclosure financial statement*.

Setelah diperoleh t-statistik atau t-hitung, kemudian bandingkan dengan distribusi student-t dengan taraf signifikansi 5%, kemudian membuat taraf keputusan, dengan menggunakan kaidah keputusan keberartiannya :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 akan ditolak.
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima.

